

**PROSEDUR PELAKSANAAN DAN PEMERIKSAAN (*IN LINE INSPECTION*)
SEBAGAI SISTEM SERTIFIKAT KESEHATAN (*PHYTOSANATARY
CERTIFICATE*) PADA KOMODITI JAMBU
DI PT JJN**

Ulfi Lailatul Fitri¹, Sutarni², Muhammad Zaini²

*¹Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Bisnis, ²Dosen Jurusan Ekonomi Dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabas, Bandaramampung.
Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309*

Abstract

In Line Inspection is a plant quarantine action on agricultural commodities carried out by the Plant Quarantine Officer during the production process in the issuance of the Phytosanitary Certificate. in line inspection implementation still found pests in guava products that are ready to be exported even though in line inspection has been carried out. The purpose of this Final Project Report are 1) to explain the benefits of the Phytosanitary Certificate (PC) 2) to describe the procedure for implementing in line inspection of guava 3) to explain the findings of in line inspection. The data analysis method used is qualitative descriptive. Observation and interview methods. Conclusions of this Final Project 1) Benefits of a phytosanitary certificate or export health document 2) Procedures for implementing in line inspection In line inspection starts from the preparation stage, the implementation of which consists of an initial meeting, inspection in the PH of guava, checking, reporting and PC publishing 3) and findings on the packaging of guava namely mealy bugs, fruit flies and ants in the guava.

Keyword: Guava Fruit, Benefits, In Line Inspektion, Phytosanatary Certificate

Abstrak

In Line Inspection adalah tindakan karantina tumbuhan terhadap komoditas pertanian yang dilakukan Petugas Karantina Tumbuhan selama proses produksi dalam penerbitan Phytosanitary Certificate. pelaksanaan in line inspection masih di temukan hama pada produk jambu kristal yang siap di ekspor walaupun telah dilaksanakannya in line inspection. Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini yaitu 1) menjelaskan manfaat Phytosanatary Certificate (PC) 2) mendiskripsikan prosedur pelaksanaan in line inspection jambu kristal 3) menjelaskan hasil temuan in line inspection. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode observasi dan wawancara. Kesimpulan dari Tugas Akhir ini 1) Manfaat dari phytosanatary certificate atau dokumen kesehatan ekspor 2) Prosedur pelaksanaan in line inspection Pelaksanaan in line inspection dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari pertemuan awal, pemeriksaan di PH jambu, pengecekan, pelaporan serta penerbitan PC 3) dan Hasil temuan tempat pengemasan jambu kristal yaitu mealy bug, lalat buah, dan semut di celah jambu.

Kata Kunci: Jambu Kristal, Manfaat, In Line Inspection, Phytosanatary Certificate (PC)

PENDAHULUAN

In Line Inspection adalah tindakan karantina tumbuhan terhadap

komoditas pertanian yang dilakukan oleh Petugas Karantina Tumbuhan selama proses produksi atau sebagian

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

dari proses produksi dalam rangka penerbitan *Phytosanitary Certificate*.

Upaya dalam mendukung daya saing komoditas ekspor di pasar internasional, Badan Karantina Pertanian melalui Pusat Karantina Tumbuhan mengarahkan agar proses sertifikasi terhadap komoditas ekspor dilakukan di luar tempat pengeluaran. Tindakan karantina tumbuhan terhadap komoditas ekspor di luar tempat pengeluaran dapat dilakukan selama proses produksi atau sebagian dari proses produksi (*in line inspection*).

Kebijakan Badan Karantina Tumbuhan dalam mendorong daya saing komoditi pertanian melalui percepatan layanan *Phytosanatari certificate*, dari media pembawa atau Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) di luar pemeriksaan atau pemeriksaan melalui *In line inspection*. PT JJJN mengharapkan dengan adanya *Phytosanatari Certificate* diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk komoditi ekspor pertanian di PT JJJN dalam perdagangan internasional (Badan Karantina Pertanian, 2018)

Jambu kristal adalah jenis jambu biji yang di produksi oleh PT JJJN. Jambu kristal merupakan salah satu produk yang diekspor oleh PT JJJN, sehingga melaksanakan kegiatan *in line inspection* pada jambu yang di ekspor

untuk penerbitan sertifikat kesehatan. Berikut tabel 1 jumlah produksi jambu kristal di PT JJJN.

Tabel 1. Jumlah Produksi Jambu Kristal di PT JJJN Tahun 2013-2016.

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2013	70.997
2	2014	49.203
3	2015	75.455
4	2016	64.681

Sumber: PT JJJN.

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan jumlah produksi jambu kristal tahun 2013 sampai 2016. Jumlah produksi jambu kristal mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Jumlah produksi jambu kristal terbesar di tahun 2015 yaitu sebanyak 75.455 Ton, dan pada tahun 2014 hanya sebesar 49.203 Ton.

PT JJJN melakukan prosedur sertifikasi pada komoditi jambu untuk penerbitan dokumen Sertifikat Kesehatan (*Phytosanatary Certificate*) yang dilakukan oleh Petugas karantina tumbuhan telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengendalian OPT tetapi dalam pelaksanaan *in line inspection* masih ditemukan hama pada buah jambu kristal tersebut. Permasalahan yang dihadapi PT JJJN saat melakukam kegiatan *in line inspection* masih ditemukan hama pada jambu yang akan di ekspor. Sehingga penulis mengambil judul Tugas Akhir tentang “Prosedur Pelaksanaan dan Pemeriksaan (*In Line Inspection*)

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

Sebagai Sertifikasi Kesehatan Pada Jambu Kristal di PT JJJN”

Metode Pelaksanaan

Penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan bulan April 2019 sampai pada bulan Juli 2019 di Politeknik Negeri Lampung, Jalan Soekarno Hatta No. Rajabasa, Bandar Lampung. Data Laporan Tugas Akhir diambil pada tanggal 01 Februari 2019 sampai tanggal 30 Maret 2019 di PT JJJN yang berlokasi di Jl. Raya Arah Menggala Km 77, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh data jumlah produksi jambu kristal dan hasil temuan *in line inspection*.

Data sekunder yang diperoleh berupa gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan informasi lainnya yang akan dilaporkan serta informasi lainnya berhubungan dengan topik dan kajian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data kualitatif yang diperoleh dari PT JJJN. Metode kualitatif yang digunakan untuk

menjelaskan tentang pelaksanaan *In line inspection* kondisi internal di PT JJJN. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan PKL di PT JJJN dengan petugas karantina dan Tim Karantina dari PT JJJN. .

Hasil Dan Pembahasan

Manfaat *Phytosanatory Certificate*

Phytosanatory Certificate adalah dokumen yang menyatakan bahwa komoditi ekspor buah pisang terbebas dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), meski telah melalui proses *finising* di PT JJJN kemungkin OPT tersebut masih terbawa di produk ekspor jambu. *Phytosanatory Certificate* dalam PT JJJN sebagai persyaratan negara tujuan ekspor, apabila diminta oleh negara tujuan. *Phytosanatory certificate* yang harus di penuhi oleh PT JJJN sebagai pengeksport buah jambu. Buah jambu kristal yang di ekspor harus terbebas dari OPT yang telah ditetapkan negara tujuan.

Penerbitan PC memiliki persyaratan yaitu: 1) pemeriksaan buah jambu kristal terbebas dari hama dan penyakit meliputi: lalat buah, semut, *mealy bug* dan jamur pembusuk, 2) Buah jambu harus sesuai ukuran standar ekspor dan tingkat kematangan sesuai standar, 3) Buah harus bebas dari tangkai buah dan pangkal daun, 4) Setiap buah di bungkus

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

dengan *sterofome* buah, 5) Pengemasan dengan kardus yang di beri nomor sebagai identitas, 6) Kebun diadakan *monitoring* keberadaan OPT dan melakukan pengendalian terhadap OPT 7) Produk bebas dari OPT sasaran negara tujuan yang diekspor

Dokumen PC sangat membantu PT JJJ dalam melakukan ekspor karena dengan adanya PC negara tujuan akan mempercayai bahwa produk yang dikirimkan telah melakukan pemeriksaan karantina tumbuhan sehingga negara tujuan menganggap bahwa produk yang di ekspor telah dilakukan pemeriksaan kesehatan terhadap produk ekspor, telah dilakukan *stacking* di dalam *container*, sehingga tidak dilakukan pemeriksaan fisik kembali di pelabuhan sehingga produk masih tersegel dan negara tujuan hanya melakukan pemeriksaan melalui administratif.

Ekspor jambu kristal sebelum adanya karantina tumbuhan dan dikeluarkannya PC negara tujuan akan melakukan pengecekan secara fisik di pelabuhan sehingga memerlukan waktu yang lama dan kerusakan pada produk yang ekspor. PC dikeluarkan sangat membantu perusahaan JJJ dalam melakukan ekspor ke negara tujuan dan mengurangi kerusakan produk dan produk dikembalikan karna kesehatannya tidak terjamin.

Prosedur Pelaksanaan *In Line Inspection*

Pelaksanaan *in line inspection* dilakukan dengan metode *ceklist* oleh petugas karantina yang di tunjuk oleh badan karantina pertanian untuk melakukan tindakan *in line inspection* di PT JJJ. Kegiatan *in line inspection* melakukan pemeriksaan terhadap jambu kristal sebelum di ekspor untuk mencegah adanya hama ataupun penyakit yang masuk kedalam produk jambu siap ekspor tersebut. pelaksanaan *in line inspection* dapat dilakukan di berbagai tempat yaitu:

A. Tempat

In line inspection di laksanakan di Instalasi Karantina Tumbuhan (IKT) di PT JJJ, pada setiap lokasi yang akan dilakukan inspeksi wajib menyediakan ruang kantor IKT dan ruang *In line inspection* untuk untuk para petugas karantina tumbuhan yang telah di tunjuk secara langsung oleh Badan Karantina Tumbuhan untuk melaksanakan kegiatan karantina tumbuhan di PT JJJ. IKT pada setiap lokasi yang yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan *In line inspection* dilakukan di Tempat produksi Tanaman dan tempat pengemasan (*Packing House*) PT JJJ. Berikut lokasi ruang kantor IKT dan *In line inspection* di PT JJJ yang telah di setujui oleh *management* PT JJJ dapat dilihat pada tabel 2.

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

Tabel 2. Lokasi Ruang IKT dan *In line inspection* di PT JJN.

No	Ruang	Tempat
1.	Kantor IKT	Alpha PG 4 Factory PG 1
2	Ruang <i>In line inspection</i>	PH Fresh Food PG 4 Ruang QC Factory PG 1 PH Guava PG 1 PH Jambu di Tanggamus

Tabel 2 menjelaskan kantor IKT dan dan ruang *In line inspection* pada komoditi jambu kristal tersedia di setiap Lokasi inspeksi jambu kristal di PT JJN yang merupakan persyaratan dari Badan karantina Pertanian untuk mempermudah saat melakukan pertemuan dan inspeksi agar tidak terlalu jauh lokasi kegiatan dengan kantor. Pelaksanaan *in line inspection* berada di tempat PH jambu kristal di PT JJN.

Pelaksanaan *in line inspection* yang dilakukan oleh petugas karantina atau pihak yang ditunjuk oleh kepala Badan Karantina Pertanian di bawah pengawasan petugas karantina tumbuhan pada PT JJN dilaksanakan setiap seminggu sekali di masing-masing Instalasi Karantina Tumbuhan (IKT) di PT JJN. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan *in line inspection* di PT JJN pada tabel 3.

Tabel 3. Jadwal pelaksanaan *In Line Inspection* di PT JJN.

No	Tanggal Inspeksi	Lokasi Inspeksi
1	12 - 14 April 2018	PT JJN – Lampung Tengah
2	23 - 24 Juli 2018	PT JJN - Lampung Timur
3	29 - 30 September 2018	PT JJN - Lampung Timur
4	8 - 10 Oktober 2018	PT JJN - Lampung Timur
5	12 - 14 Oktober 2018	PT JJN – Tanggamus
6	27 - 28 Oktober 2018	PT JJN – Tanggamus
7	2 - 4 November 2018	PT JJN – Lampung Timur
8	16 - 18 November 2018	PT JJN – Lampung Tengah
9	17 - 18 November 2018	PT JJN – Lampung Tengah
10	21 - 23 November 2018	PT JJN – Tanggamus
11	24 - 25 November 2018	PT JJN - Lampung Timur
12	7 - 9 Desember 2018	PT JJN - Lampung Timur
13	10 - 11 Desember 2018	PT JJN - Lampung Timur
14	14 – 16 Desember 2018	PT JJN – Lampung Tengah

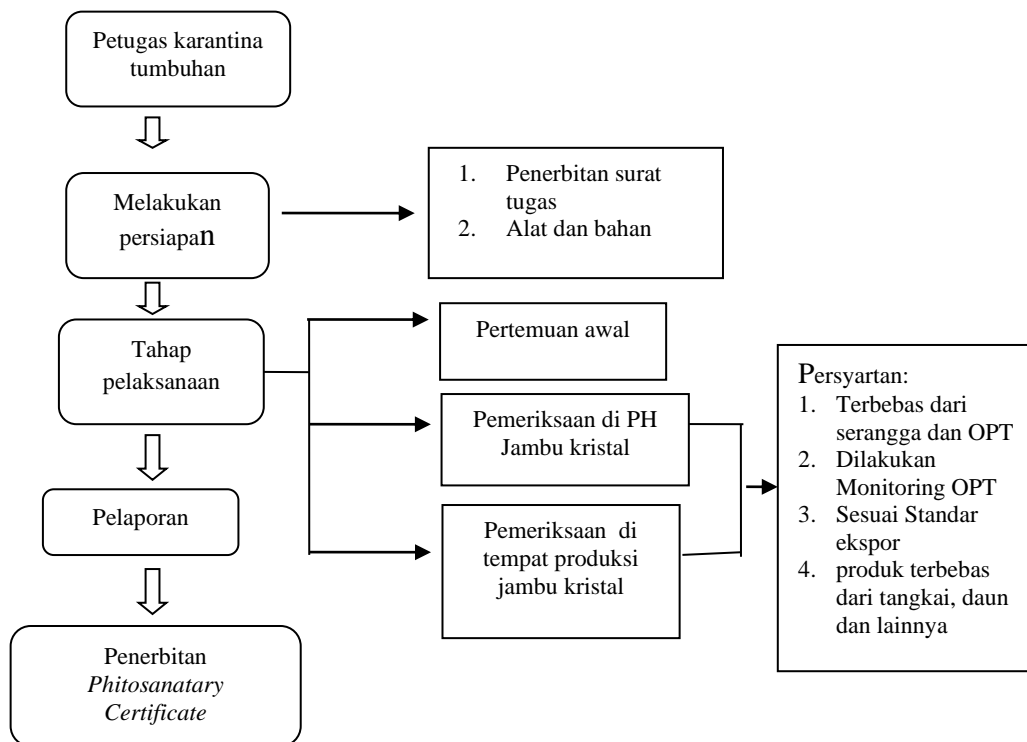
Jadwal pelaksanaan *In line inspection* pada tabel 3 merupakan jadwal kegiatan *in line inspection* dan lokasi kegiatan *In line inspection* yang ada di PT JJN. Kegiatan *In Line Inspection* dilakukan pada awal bulan April tahun 2018 lokasi inspeksi di PT JJN Lampung Tengah. Jadwal kegiatan *in line inspection* di PH jambu Kristal dilakukan pada tanggal 17-18 Desember 2018 yang dilakukan oleh petugas karantina tumbuhan dan tim PPIC dari PT JJN. Kegiatan berlangsung selama 2 hari yaitu setiap hari Jumat dan Sabtu untuk melaksanakan kegiatan *in line inspection* di PH jambu kristal.

B. Prosedur Pelaksanan *In line inspection*

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

In line inspection dilakukan berdasarkan permohonan PT JJN sebagai pengguna jasa karantina

tumbuhan. Dapat dilihat pada gambar 1 Bagan alir dari Prosedur pelaksanaan *In line inspection*



Gamabr 1. Prosedur Pelaksanaan *In Line Inspection*

Prosedur pelaksanaan *in line inspection* adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk penerbitan sertifikat kesehatan (*phytosanitary certificate*) berikut adalah penjelasan dari prosedur pelaksanaan *in line inspection* di PT JJN pada jambu kristal:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam melaksanakan *in line inspection* kepada Petugas karantina sebagai pengendalian OPT untuk melaksanakan *in line inspection*, surat tugas yang diberikan

berdasarkan dengan permohonan oleh PT JJN.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pertemuan awal

Prosedur Pelaksanaan *in line inspection packing house* (PH) jambu di PT JJN dilakukan oleh petugas karantina Tumbuhan yang telah di tunjuk oleh Badan Karantina Tumbuhan untuk melakukan pelaksanaan *in line inspection* sebagai sertifikasi fitosanatary di PT JJN.

2. Pemeriksaan di Tempat Produksi

Petugas karantina tumbuhan awalnya melakukan pengecekan ke PH produk

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

ekspor jambu di PT JJJN dari kantor IKT yang ada di dalam PH dan pemasangan stiker Badan Karantina tumbuhan di kantor IKT, sebagai persyaratan yang wajib di penuhi oleh PT JJJN. Lahan jambu di PT JJJN yang telah di registrasi oleh menteri pertanian, dilakukan pemeriksaan masa berlakunya sertifikat dan keabsahannya serta malakukan monitoring keberadaan OPT, melakukan pengendalian OPT dan melakukan sanitasi pada tempat produksi untuk menghindari adanya OPT Lahan jambu di PT JJJN yang telah di registrasi oleh menteri pertanian, dilakukan pemeriksaan masa berlakunya sertifikat dan keabsahannya serta malakukan monitoring keberadaan OPT, melakukan pengendalian OPT dan melakukan sanitasi pada tempat produksi untuk menghindari adanya OPT.

3. Pemeriksaan di *Packing House* (PH)

Petugas karantina tumbuhan selanjutnya memasuki tempat *Packing House* (PH) jambu Kristal dan melakukan pengecekan dari proses awal tempat masuknya produk jambu ke PH, lalu tempat sortir produk, produk yang di sortir sesuai berat yang di tentukan oleh perusahaan.

Hasil Temuan *In Line Inspection*

Hasil temuan karantina tumbuhan di PT JJJN pada kegiatan *In line inspection* di tempat produksi dan *Packing House* ditemukan berbagai

potensi dan faktor yang menyebabkan OPT masuk ke tempat produksi dan *Packing House* yang mengakibatkan pengurangan kualitas dan mutu produk ekspor di PT JJJN. Berikut Hasil temuan pemeriksaan oleh Petugas karantina tumbuhan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Temuan *In Line Inspection*

Tanggal	Tempat	Hasil Temuan
31 Oktober 2018	PG 1 dan PG 3 Terbanggi Besar	Ditemukn <i>mealy bug</i>

Tabel 3 menyatakan hasil temuan OPT petugas *in Line inspection* pada tahun 2018 di PT JJJN sering di temukannya *mealy bug* pada komoditas yang siap untuk di ekspor. *Mealy bug* atau kutu putih merupakan hama pada tanaman jambu. jambu dan tanaman lainnya. hama di *Packing House* tidak banyak ditemukan karena PT JJJN telah melakukan *Quality Control* dan pengendalian OPT di kebun PT JJJN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Prosedur pelaksanaan dan pemeriksaan (*In line inspection*) Sebagai sertifikasi kesehatan pada jambu di PT JJJN sebagai berikut:

1. Manfaat dari *phytosanitary certificate* atau dokumen kesehatan ekspor bagi PT JJJN yaitu bahwa produk jambu yang siap ekspor terbebas dari hama atau penyakit

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

yang tidak dibolehkan masuk ke negara tujuan ekspor.

2. Prosedur pelaksanaan *in line inspection* Pelaksanaan *in line inspection* dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari pertemuan awal, pemeriksaan di PH jambu, pengecekan, pelaporan serta penerbitan PC oleh petugas karantina samapai dengan kegiatan pelaporan apabila dalam kegiatan *in line inspection* petugas karantina menemukan temuan maka, akan dilakukan karantina oleh petugas karantina tumbuhan sesuai prosedur yang ditentukan oleh badan karantin pertanian sampai dengan penerbitan *Phytosanatry Certificate* dan
3. Hasil temuan pada tempat pengemasan jambu di PT JJN yaitu *mealy bug*, semut pada palet, serangga lalat buah pada produk siap kemas, dan semut berada di celah-celah jambu. Temuan – temuan serangga tersebut sudah dilakukan tindakan pengendalian dengan *pest killer*, *trapping* serangga, dan sanitasi PH.

REVERENSI

- Badan Karantina Pertanian. 2010. *Pedoman Sistem Sertifikasi Ekspor (Export Certification System)*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Diko. 2019. Pentingnya *Phytosanatary Certificate* untuk komoditi ekspor. Sumber babel review.
- G, Rien Kartasaputra. 1986. Karantina Tanaman di Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.
- Myswandari Erlani. 2015. Mekanisme Pengurusan Dokumen Sertifikat Phitosanatory Pada Ekspor Kayu Olahan. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret.
- Menteri Pertanian No. 271 Tahun 2006 tentang Persyaratan dan Tatacara Pelaksanaan Tindakan Karantina Tumbuhan oleh Pihak Ketiga. Jakarta.
- Menteri Pertanian No. 56 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Tindakan Karantina Tumbuhan di Luar Tempat Pemasukan dan Pengeluaran

The screenshot shows a plagiarism checker interface. At the top, a purple header displays the document name 'abstrak.docx' and the time '1 menit yang lalu'. Below this, a white box shows a '7%' risk of plagiarism, labeled as 'HIGH'. A table below lists 'Parafrase' (0%), 'Kutipan salah' (0%), and 'Concentration' (3 stars). A light blue section contains three options: 'Bagikan', 'Deep' (priced at \$1.00), and 'Monetize'. At the bottom, a green button labeled 'View report' is priced at \$2.02.

Category	Value
Risiko dari plagiarisme	7% HIGH
Parafrase	0%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

Option	Price
Deep	\$ 1.00
View report	\$ 2.02